

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari perencanaan proyek Peningkatan Geometrik dan Perkerasan Ruas Jalan peninggalan-Batas Jambi Provinsi Sumatera Selatan STA 4+450 – STA 10+319, ini antara lain :

- 1).Jalan yang direncanakan pada proyek ini termasuk ke dalam jalan kelas I dimana panjang jalan 5874 m dengan lebar perkerasan 2 x 3,75 m dengan kemiringan melintang 2 % dan lebar bahu jalan 2 x 1,5 m dengan kemiringan melintang 4 %.
- 2).Jalan ini dapat dilalui oleh semua jenis kendaraan dengan kecepatan rencana jalan yaitu 70 km/jam.
- 3).Pada jalan ini direncanakan terdapat 8 tikungan diantaranya 6 buah tikungan jenis *Spiral – Circle – Spiral*, 1 buah tikungan jenis *Spiral – Spiral*, dan 1 buah tikungan jenis *Full Circle*.
- 4).Besar volume pekerjaan galian yaitu 206878 m³ sedangkan untuk pekerjaan timbunan sebesar 95726.93 m³.
- 5).Lapisan permukaan menggunakan Laston (MS 744) dengan tebal 10 cm, lapisan pondasi atas menggunakan Batu pecah kelas A (CBR 100) dengan tebal 25 cm, sedangkan lapisan pondasi bawah menggunakan Sirtu/Pitrun kelas B (CBR 70) dengan tebal 58 cm.
- 6). Untuk pembangunan jalan ini diperlukan dana sebesar Rp.41,496,671,000,- (Empat puluh satu milyar empat ratus sembilan puluh enam juta enam ratus tujuh puluh satu ribu rupiah)

5.2 Saran

Dalam pembuatan laporan ini ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain :

- 1). Perencanaan geometrik jalan ini telah mengacu pada peraturan standar perencanaan geometrik “Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Antar Kota No. 038/TBM/1997”. Namun secara ekonomis, biaya konstruksi jalan ini tergolong mahal, sehingga perlu kajian untuk pelaksanaan konstruksi jalan tersebut.
- 2). Dalam perencanaan trase jalan, hendaknya jangan terlalu banyak memotong kontur sehingga jalan yang akan direncanakan tidak terlalu mendaki atau menurun. Selain itu, dalam merencanakan trase jalan juga harus memperhatikan banyaknya pekerjaan galian dan timbunan yang akan dihasilkan, hal ini untuk mengurangi besarnya biaya pekerjaan.
- 3). Penentuan kecepatan rencana hendaknya harus disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan.